

Pencitraan dan Perjuangan Tokoh Utama Wanita dalam Roman *Jemini* karya Suparto Brata dan Skenario Pembelajarannya di SMA

Oleh: Hesti Hidayati
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
heztea.hidaay30@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) citra wanita yang terdapat dalam roman *Jemini* karya Suparto Brata, (2) perjuangan tokoh utama wanita yang terdapat dalam roman *Jemini* karya Suparto Brata, dan (3) skenario pembelajaran roman *Jemini* karya Suparto Brata di SMA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjeknya adalah roman *Jemini* karya Suparto Brata. Objeknya berupa pencitraan dan perjuangan tokoh utama wanita serta pembelajaran roman *Jemini* karya Suparto Brata di SMA. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, pustaka, dan catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan kertas pencatat data. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan meningkatkan ketekunan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Penyajian hasil analisis menggunakan metode penyajian informal. Hasil penelitian ini adalah: (1) Citra wanita pada roman *Jemini* karya Suparto Brata meliputi citra wanita dalam aspek fisis, dalam aspek psikis, dalam keluarga, dan dalam masyarakat. Citra *Jemini* dalam aspek fisis yaitu tubuh kurus, rambutnya merah di pucuk, badan tinggi, sebagai wanita dewasa, payudara mulai membesar, kulit hitam sawo matang, manis, lengannya panjang, cantik, gigi rata, hidung pesek. Citra *Jemini* dalam aspek psikis yaitu tekanan batin, bertanggungjawab, melanggar norma agama. Citra *Jemini* dalam keluarga yaitu sebagai seorang istri, anggota keluarga, dan ibu dari anak-anaknya. Citra *Jemini* dalam masyarakat yaitu ada kekuasaan laki-laki atas wanita dan sebagai anggota masyarakat. (2) Perjuangan tokoh utama wanita meliputi bidang cinta atau kasih sayang dan bidang kesetiaan. Perjuangan *Jemini* dalam bidang cinta berawal dari perjodohan menikah dengan Urip dan berpisah, kemudian menjadi menjadi munci Radian, dan yang terakhir menikah dengan laki-laki yang dicintainya yaitu Piet Coertszoon. Perjuangan *Jemini* dalam bidang kesetiaan ditunjukkan dengan kesetiannya menanti ketika ditinggal suaminya pulang ke negara asal hingga kembali kepadanya tanpa pikiran mencari suami lagi. (3) Pembelajaran roman *Jemini* di SMA sesuai dengan kurikulum 2013.

Kata Kunci: roman, citra wanita, perjuangan wanita, pembelajaran sastra

Pendahuluan

Karya sastra yang sangat diminati oleh masyarakat adalah prosa fiksi. Roman adalah salah satu ragam fiksi. Roman *Jemini* karya Suparto Brata menguraikan tentang perjuangan seorang wanita yang bernama *Jemini* dari kecil hingga menjadi individu yang dewasa. Roman *Jemini* di dalamnya juga terdapat citra diri wanita baik dalam aspek fisis dan psikis, dalam keluarga, serta dalam masyarakat. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pencitraan dan perjuangan tokoh utama wanita dalam roman *Jemini* karya Suparto Brata. Citra diri

wanita dan citra sosial wanita dalam roman *Jemini* yang akan diteliti meliputi: (1) citra diri wanita dalam aspek fisis dan psikis; (2) citra sosial wanita dalam keluarga dan citra sosial wanita dalam masyarakat. Sedangkan dalam hal perjuangan tokoh utama wanita juga akan dilakukan penelitian yang meliputi: (1) perjuangan dalam bidang cinta atau kasih sayang; (2) perjuangan dalam bidang kesetiaan. Adapun alasan-alasan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah: (1) Roman *Jemini* karya Suparto Brata sangat menarik untuk dikaji. Bahasa yang digunakan dalam roman *Jemini* menggunakan *basa Jawa* baik *basa ngoko*, *krama*, dan sedikit bahasa *Walanda*, dialek yang terfokuskan yaitu dialek *suroboyoan*. Isi ceritanya mudah dipahami, menunjukkan perjuangan bangsa Jawa di zaman penjajahan Belanda. Alur ceritanya menggunakan alur maju. Latar yang ada dalam roman *Jemini* banyak terjadi di *tangsi* (Surabaya). Tokoh utamanya yaitu seorang perempuan yang bernama Jemini. (2) Roman *Jemini* karya Suparto Brata isinya dapat mendidik setiap orang yang membacanya supaya selalu mendengarkan nasihat-nasihat dari kedua orang tua, terutama kepada seorang ibu. (3) Roman *Jemini* karya Suparto Brata belum pernah diteliti dari segi citra dan perjuangan tokoh utama wanitanya.

Dalam penelitian ini telah ditemukan permasalahan yang ada di dalam roman *Jemini* karya Suparto Brata. Permasalahan yang akan dibahas adalah: (1) Bagaimanakah citra wanita yang terdapat dalam roman *Jemini* karya Suparto Brata?; (2) Bagaimanakah perjuangan tokoh utama wanita yang terdapat dalam roman *Jemini* karya Suparto Brata?; (3) Bagaimanakah skenario pembelajaran roman *Jemini* karya Suparto Brata di SMA?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) citra wanita yang terdapat dalam roman *Jemini* karya Suparto Brata; (2) perjuangan tokoh utama wanita yang terdapat dalam roman *Jemini* karya Suparto Brata; (3) skenario pembelajaran roman *Jemini* karya Suparto Brata di SMA. Penelitian-penelitian yang relevan tentang citra wanita yaitu penelitian yang dilakukan oleh Latif Mey Frendi (2012) dan Ismi Iswanti (2012) Universitas Muhammadiyah Purworejo. Frendi (2012) meneliti dengan judul "Citra dan Perjuangan Tokoh Utama Wanita dalam Novel *Emprit Abuntut Bedhug* Karya Suparto Brata dan Kemungkinan Pembelajarannya di SMA".

Iswanti (2012) meneliti dengan judul “Pencitraan Tokoh Wanita dalam Novel *Wong Wadon Dinarsih* Karya Tamsir AS”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah roman *Jemini* karya Suparto Brata. Menurut Azwar (2013: 34-35), subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah pencitraan dan perjuangan tokoh utama wanita yang meliputi aspek fisis, aspek psikis, dan aspek sosial baik dalam keluarga maupun masyarakat, serta pembelajaran roman *Jemini* karya Suparto Brata di SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik pustaka, dan teknik catat. Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti pada waktu penelitian dengan menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2010: 192). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan kertas pencatat data. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan meningkatkan ketekunan. Menurut Sugiyono (2010: 370-371), yang dimaksud meningkatkan ketekunan adalah melakukan suatu pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Ismawati (2011: 81), teknik analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks. Untuk menyajikan hasil analisis data penelitian ini, penulis menggunakan metode penyajian informal.

Hasil Penelitian

Data yang akan dibahas oleh peneliti adalah citra wanita dalam aspek fisis, citra wanita dalam aspek psikis, citra wanita dalam keluarga, dan citra wanita dalam aspek masyarakat. Peneliti juga akan membahas perjuangan tokoh utama wanita yang meliputi perjuangan dalam bidang cinta atau kasih sayang, dan perjuangan dalam bidang kesetiaan, serta skenario pembelajaran roman *Jemini* karya Suparto Brata di SMA. Secara fisis *Jemini* tercitrakan tubuh kurus, rambut berwarna merah di bagian

pucuk, badan tinggi, sebagai wanita dewasa, payudara mulai membesar, kulitnya hitam sawo matang, manis, lengan tangannya panjang, cantik, giginya papak, hidungnya pesek. Salah satu pembahasan citra wanita dalam aspek fisis dapat ditunjukkan bahwa Jemini merupakan seorang wanita yang mempunyai tubuh kurus, sehingga dia dalam bergerak pun sangat lincah seperti Buta Cakil. Jemini biasanya berjalan dengan berlari-lari sambil loncat-loncat. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini. *“Sanajan kuru aking awake, kringete dleweran ing pipi lan bathuke, mlakune sok mlayu-mlayu karo mlumpat-mlumpat, tingkahe katon trincing mbe-dhigas kaya Buta Cakil”* (Suparto Brata, 2012: 3). Adapun terjemahannya yaitu ‘Walaupun kurus kering badannya, keringatnya mengalir di pipi dan keningnya, jalannya biasanya lari-lari sambil loncat-loncat, tingkahnya terlihat lincah seperti Buta Cakil’ (Suparto Brata, 2012: 3).

Citra wanita dalam aspek psikis dapat terlihat bahwa Jemini mempunyai tekanan batin, Jemini bertanggung jawab, dan melanggar norma agama. Salah satu pembahasan citra wanita dalam aspek psikis dapat ditunjukkan bahwa Jemini mempunyai tekanan batin batin yang sedang dirasakannya karena masalah-masalah yang dihadapi dalam hidupnya tidak kunjung usai. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini. *“Disuraki kanca-kanca sapirang-pirang, Jemini ora kuwat maneh. Dheweke mlayu mulih karo kami sesegen. Embuh kena apa, rasane kok isin banget!”* (Suparto Brata, 2012: 54). Adapun terjemahannya yaitu ‘Ditertawai teman-teman banyak sekali, Jemini tidak kuat lagi. Dirinya lari pulang sambil menangis. Tidak tahu kenapa, rasanya malu sekali!’ (Suparto Brata, 2012: 54).

Citra wanita dalam keluarga terlihat bahwa Jemini berperan sebagai seorang istri, berperan sebagai anggota keluarga, dan berperan sebagai ibu dari anak-anaknya. Salah satu pembahasan citra wanita dalam keluarga dapat ditunjukkan bahwa peran Jemini di dalam keluarga setelah menikah dengan Piet Coertszoon yaitu sebagai seorang istri. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini. *“Sawise nikahan, Piet karo bojone golek omah liya. Oleh omah pethak ing kampung Gatotan, ora adoh saka greja. Sawise pindhah mrono satemene Jemini rumangsa ambegan tenan”* (Suparto Brata, 2012: 173). Adapun terjemahannya yaitu ‘Selesai pernikahan, Piet dan

istrinya mencari rumah lain. Dapat rumah petak di kampung Gatotan, tidak jauh dari gereja. Setelah pindah kesitu Jemini merasa lega sekali' (Suparto Brata, 2012: 173).

Citra wanita dalam masyarakat meliputi ada kekuasaan laki-laki atas wanita, dan peran Jemini sebagai anggota masyarakat. Salah satu pembahasannya yaitu Jemini rela menjadi munci terlebih dahulu karena dijanjikan oleh Radian akan dinikahi. Janjinya tidak ditepati dan apa yang didapat oleh Jemini setelah hidup bersama Radian hanya perlakuan kasar yang dia dapatkan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini. *"Radian ngumbar kanepsonane. Jemini mung bisa jerit-jerit karo mrebes mili. Ora nangis gero-gero, mung njerit yen krasa lara. Malah barang wis rada suwe kena ajar, ora sambat babarpisan. Dijambaki, ditepangi, digeceki, ora sambat, ora mbantah"* (Suparto Brata, 2012: 96). Adapun terjemahannya yaitu 'Radian mengumbar napsunya. Jemini hanya bisa berteriak-teriak sambil meneteskan air mata. Tidak menangis kencang-kencang, hanya menjerit jika terasa sakit. Setelah lumayan lama terkena hajar, tidak mengeluh sama sekali. Dijambak, ditampari, didorong, tidak mengeluh, tidak membantah' (Suparto Brata, 2012: 96).

Perjuangan Jemini dalam bidang cinta atau kasih sayang sangat panjang hingga menemukan cinta sejatinya. Awal Perjuangan cinta Jemini dijodohkan dengan Urip, dan selanjutnya menjadi munci Radian. Kemudian Jemini mulai menemukan cinta sejatinya yaitu Piet Coertszoon. Salah satu perjuangan Jemini dalam bidang cinta atau kasih sayang ditunjukkan seperti kutipan berikut *"Jemini ora nduweni ati seneng minggat saka wong lanang. Mung biyen kae sing sepisanan pisah minggat saka bojone dadi randha pancen merga dheweke isih cilik, durung pantes wawuh wong lanang. Lan kaping pindhone anggone mlayu mberot minggat marga ora kuwat nampani siksan kang kaya ngana kae!"* (Suparto Brata, 2012: 134). Adapun terjemahannya adalah 'Jemini tidak mempunyai hati yang suka kabur dari laki-laki. Hanya saja dulu dia yang pertama pisah pergi dari suaminya menjadi janda memang karena dirinya masih kecil, belum pantas kenal dengan laki-laki. Dan yang kedua pergi kabur karena tidak kuat menerima siksaan yang seperti itu!' (Suparto Brata, 2012: 134).

Perjuangan Jemini dalam bidang kesetiaan meliputi kesetiaan Jemini mengantar suaminya sampai pelabuhan, kesetiaan Jemini menunggu hingga kapal jauh dari pelabuhan, kesetiaan Jemini hendak menjemput suami tercinta berangkat pagi, kesetiaan Jemini yang tidak ingin mencari suami lagi, Jemini setia menanti kedatangan suami dalam waktu yang cukup lama, Jemini masih terus setia menunggu suaminya hingga datang walaupun kelaparan karena tidak makan pagi. Salah satu perjuangan Jemini dalam bidang kesetiaan dapat ditunjukkan seperti kutipan berikut “*Sidane mung Piet Coertszoon sing budhal menyang Negara Landa. Linda lan Jemini ngeterake tekan pelabuhan Tanjungpriuk*” (Suparto Brata, 2012: 181). Adapun terjemahannya adalah ‘Jadinya hanya Piet Coertszoon yang pergi ke Negara Landa. Linda dan Jemini mengantar-kan sampai pelabuhan Tanjungpriuk’ (Suparto Brata, 2012: 181).

Pembelajaran roman *Jemini* karya Suparto Brata diajarkan sesuai kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013 yang ditujukan pada siswa kelas XI semester gasal tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Data yang digunakan sebagai acuan pembahasan skenario pembelajaran mengenai roman *Jemini* karya Suparto Brata di SMA meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Simpulan

Citra wanita pada roman *Jemini* karya Suparto Brata meliputi citra wanita dalam aspek fisis, citra wanita dalam aspek psikis, citra wanita dalam keluarga, dan citra wanita dalam masyarakat. Perjuangan tokoh utama wanita meliputi bidang cinta atau kasih sayang dan bidang kesetiaan. Skenario pembelajaran roman *Jemini* Karya Suparto Brata sesuai Kurikulum 2013 diterapkan pada siswa-siswi SMA kelas XI semester gasal.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.